

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan PBL Mata Pelajaran PPKn Kelas IIIB

Widya Ayuningtyas¹, Irham Taufiq², MM. Eni Suryati³

¹ PGSD, PPG Prajabatan Gelombang 2, FKIP, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta
Email: [1widyaayuningtyas06@gmail.com](mailto:widyaayuningtyas06@gmail.com), [2irhamtaufiq@ustjogja.ac.id](mailto:irhamtaufiq@ustjogja.ac.id), [3enisuryati22@gmail.com](mailto:enisuryati22@gmail.com)

Abstrak:

Motivasi belajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan hasil belajar. Rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar akan melemahkan hasil belajar sehingga proses pembelajaran akan terpengaruh. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning*, (2) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning*, (3) untuk mengetahui kendala dan solusi yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn materi Arti Lambang Garuda Pancasila kelas IIIB SD Negeri Jarakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah 20 siswa kelas IIIB SD Negeri Jarakan tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan angket. Alat pengumpulan data menggunakan lembar evaluasi, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan validitas isi sumber dan teknik triangulasi. Teknik deskriptif komparatif dan model interaktif Miles Huberman digunakan sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar PPKn. Hal ini terlihat dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran dari siklus I sampai siklus II hanya 2 siswa yang masih menunjukkan motivasi rendah. Selain itu, dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran dari Siklus I hingga Siklus II, hanya 3 siswa yang tidak mencapai ketuntasan KKM. Peningkatan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa yaitu pada siklus I memiliki skor rata-rata 72,27 dan siklus II memiliki skor rata-rata 78,86.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Arti Lambang Garuda Pancasila, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Abstract

Learning motivation is very closely related to learning outcomes. Low learning motivation can result in low student success in learning. Lack of motivation to learn will weaken learning outcomes so that the learning process will be affected. The objectives of this research are (1) to improve student learning outcomes through the application of Problem Based Learning, (2) to increase student learning motivation through the application of Problem Based Learning, (3) to determine the obstacles and solutions faced in improving learning outcomes and learning motivation students through the application of Problem Based Learning (PBL) in the PPKn subject material on the Meaning of the Garuda Pancasila Symbol for class IIIB at SD Negeri Jarakan

This type of research is collaborative classroom action research carried out in two cycles. The subjects of this research were 20 class IIIB students at Jarakan State Elementary School for the 2023/2024 academic year. Data collection techniques are carried out by observation, tests and questionnaires. Data collection tools use evaluation sheets, observation and documentation. Data validity was tested using source content validity and triangulation techniques. Comparative descriptive techniques and Miles Huberman's interactive model were used as data analysis techniques.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 563**

Widya Ayuningtyas, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

The research results concluded that Problem Based Learning can improve learning outcomes and motivation to learn PPKn. This can be seen from the 20 students who took part in learning from cycle I to cycle II, only 2 students still showed low motivation. Apart from that, of the 20 students who took part in learning from Cycle I to Cycle II, only 3 students did not complete the KKM. This increase in learning outcomes is shown by an increase in the average score of student learning outcomes, namely in cycle I it has an average score of 72.27 and cycle II has an average score of 78.86.

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Motivation, Meaning of the Garuda Pancasila Symbol, Problem Based Learning Model*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan, individu dapat meningkatkan kualitas pada diri tiap individu. Pendidikan juga erat kaitannya dengan sekolah. Sekolah merupakan tempat Pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran guna membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan formal di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang antara lain pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam pendidikan dasar, siswa akan mendapatkan materi seperti bahasa, PPKn, matematika, pengetahuan alam, pengetahuan sosial, seni, keolahragaan, serta keagamaan. Pada mata Pelajaran PPKn memfokuskan pada pembentukan diri siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PPKn merupakan pengetahuan yang sangat mendasar yang harus dipelajari siswa guna menanamkan moral siswa sejak dini (Kasminah, 2019). Berdasarkan hasil observasi nilai ulangan harian pada mata Pelajaran PPKn pada siswa kelas IIIB SD Negeri Jarakan masih terdapat sebagian besar siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Kerriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kelas III SD Negeri Jarakan adalah 75. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat 20 siswa kelas IIIB yang terdiri dari 10 siswa putra dan 10 siswa putri diperoleh hasil bahwa terdapat 11 siswa (56%) belum mencapai KKM dan 9 siswa (44%) sudah mencapai KKM. Rata-rata hasil ulangan kelas IIIB pada mata Pelajaran PPKn sebesar 74,4. Selain itu permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IIIB adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang ada pada seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu perubahan perilaku dengan beberapa indikator yang mendukung (Hamzah, 2013). Motivasi belajar merupakan suatu pendorong yang membuat suatu individu tertarik untuk belajar. Motivasi belajar yang rendah akan menimbulkan suatu dampak yang negative. Rendahnya motivasi belajar dapat mengakibatkan rendahnya keberhasilan siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar akan melemahkan hasil belajar sehingga proses pembelajaran akan terpengaruh.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan perlu dilakukan perbaikan dan inovasi pada pembelajaran PPKn supaya dapat berjalan lebih efektif, sehingga siswa lebih aktif, dan hasil belajar lebih meningkat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Syamsidah dan Herlambang, 2018). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 564**

Widya Ayuningtyas, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa agar mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari materi pelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang diawali dengan memaparkan masalah yang relevan kepada siswa dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata (Sofyan dkk., 2017). Langkah yang digunakan pada pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berfokus pada cara mencari, mengelola, menganalisis, dan mengevaluasi hasil informasi yang diterima siswa (Handayani dkk., 2021). Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dipilih karena model pembelajaran ini berfokus pada siswa terhadap permasalahan yang relevan.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memaparkan sebab-akibat berdasarkan perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi saat perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal sampai dampak perlakuan tersebut (Arikunto, dkk., 2017).

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IIIB SD Negeri Jarakan, sedangkan informan yang berpengaruh adalah guru, dan siswa kelas IIIB. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian ini adalah guru kelas IIIB sebagai pendidik mengetahui secara langsung terkait hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IIIB, dan siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Hal tersebut digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IIIB dalam mata pelajaran PPKn materi Arti Lambang Garuda Pancasila. Kisi-kisi instrumen pada variabel hasil belajar dan motivasi belajar berupa definisi konsep dan definisi operasional. Definisi konsep pada hasil belajar diukur menggunakan prosedur penilaian pengetahuan melalui tes evaluasi, definisi operasional pada hasil belajar diukur menggunakan teknik tes melalui tes hasil belajar berupa evaluasi mandiri menggunakan instrumen lembar soal tes tertulis. Sedangkan definisi konsep pada motivasi belajar diukur menggunakan prosedur penilaian angket motivasi belajar, definisi operasional pada motivasi belajar diukur menggunakan instrument skala Likert.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis pada Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif diperoleh secara sistematis, aktivitas tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Batasan masalah dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn materi Arti Lambang Garuda Pancasila pada siswa kelas IIIB SD Negeri Jarakan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, angket, dan tes dapat digali data mengenai Upaya meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn materi Arti Lambang Garuda Pancasila kelas IIIB SD Negeri Jarakan. Data-data tersebut disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang meliputi hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IIIB. Berikut merupakan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan dikelas IIIB SD Negeri Jarakan:

1. Data Pra Tindakan

Berdasarkan hasil Ulangan Harian kelas IIIB pada mata muatan PPKn semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, di dapatkan nilai rata-rata yaitu 74,44 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 59. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn kelas IIIB SD Negeri Jarakan yaitu 75. Jumlah siswa kelas IIIB SD Negeri Jarakan tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 20 siswa. Dari 20 siswa kelas IIIB tahun ajaran 2023/2024 terdapat 12 siswa (60%) belum mencapai KKM dan 8 siswa (40%) sudah mencapai KKM.

2. Data Hasil Belajar PPKn Materi Arti dan Lambang Garuda Pancasila

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus atau 4 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023. Sedangkan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023, dan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023. Berikut ini merupakan hasil tindakan siklus I dan siklus II:

a. Hasil Tindakan Siklus I

Peningkatan hasil belajar PPKn Materi Arti dan Lambang Garuda Pancasila dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan pretest dan posttest untuk melihat peningkatan dan mengukur ketercapaian minimal indikator kinerja penelitian ini, yaitu 80% dengan KKM sebesar 75. Berikut table distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I kelas IIIB SD Negeri Jarakan adalah sebagai berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Siklus I				Ket.
	Pert.1		Pert. 2		
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)	
96-100	1	5	1	5	Tuntas
91-95	-	-	-	-	Tuntas
86-90	-	-	-	-	Tuntas
81-85	-	-	-	-	Tuntas
76-80	4	20	4	20	Tuntas
71-75	4	20	5	25	Tuntas
66-70	1	5	3	15	Belum Tuntas
61-65	5	25	7	45	Belum Tuntas
55-60	5	25	-	-	Belum Tuntas
Jumlah	20	100	20	100	-

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 566**

Widya Ayuningtyas, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

Nilai Tertinggi	100	-	100	-	-
Nilai Terendah	60	-	65	-	-
Rata-rata	69,77	-	72,27	-	-
Siswa Tuntas	9	45	10	50	-
Siswa blm. Tuntas	11	55	10	50	-

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada pretest pertemuan 1 terdapat 9 siswa yang tuntas yaitu yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 10 siswa yang tuntas. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 100 dan pertemuan 2 yaitu 100. Sedangkan nilai terendah pada pertemuan 1 adalah 60, sedangkan pada pertemuan 2 adalah 65.

b. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pretest siklus II pertemuan 1 diikuti oleh 20 siswa. Berikut table distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II kelas IIIB SD Negeri Jarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Siklus II				Ket.
	Pert.1		Pert. 2		
	<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)	
96-100	1	5	2	10	Tuntas
91-95	-	-	-	-	Tuntas
86-90	-	-	-	-	Tuntas
81-85	2	10	3	15	Tuntas
76-80	4	20	6	30	Tuntas
71-75	5	25	6	30	Tuntas
66-70	7	35	3	15	Belum Tuntas
<65	1	5	-	-	Belum Tuntas
Jumlah	20	100	20	100	-
Nilai Tertinggi	100	-	100	-	-
Nilai Terendah	65	-	70	-	-
Rata-Rata	75,45	-	78,86	-	-
Siswa Tuntas	12	60	17	85	-
Siswa blm. Tuntas	8	40	3	15	-

Berdasarkan table 2, menunjukkan bahwa pada pretest pertemuan 1 terdapat 12 siswa yang tuntas yaitu yang mendapatkan nilai ≥ 75 , sedangkan pada pertemuan 2 terdapat 17 siswa yang tuntas. Nilai tertinggi pada pertemuan 1 yaitu 100 dan pertemuan 2 yaitu 100. Sedangkan nilai terendah pada pertemuan 1 adalah 65, sedangkan pada pertemuan 2 adalah 70.

Peningkatan hasil belajar PPKn Materi Arti dan Lambang Garuda Pancasila dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan dengan pretest dan posttest

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 567**

Widya Ayuningtyas, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

untuk melihat peningkatan dan mengukur ketercapaian minimal indikator kinerja penelitian ini, yaitu 80% dengan KKM sebesar 75.

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IIIB menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa atau dengan presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 50% dengan rata-rata kelas sebesar 72,27. Sedangkan pada siklus II menunjukkan terdapat 17 siswa atau dengan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 85% dengan rata-rata kelas sebesar 78,86. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan yang dicapai sudah memenuhi standar indikator kinerja yang sudah ditetapkan dengan hasil 80%.

Hal tersebut membuktikan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran yang didapatkan lebih membekas karena mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Pada aspek kognitif, siswa dapat memahami konsep materi yang dipelajarinya dengan lebih baik dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif terhadap suatu permasalahan. Kemudian secara afektif, siswa dapat memahami pentingnya kerjasama, percaya diri dan tanggung jawab serta memiliki hasrat dalam dirinya untuk terus belajar. Selanjutnya secara psikomotor, siswa menjadi lebih terbiasa untuk berbicara di depan kelas dalam mempersentasikan hasil proses belajarnya. Peningkatan hasil belajar PPKn dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ipmawati, dkk. (2016) menyatakan keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas III Sekolah Dasar, karena dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Data Motivasi Belajar PPKn Materi Arti dan Lambang Garuda Pancasila

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut merupakan table frekuensi peningkatan motivasi belajar pada siklus I dan siklus II:

a. Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan observasi terkait motivasi belajar siswa dilaksanakan selama pertemuan 2 kali pertemuan. diikuti oleh 20 siswa. Berikut table distribusi frekuensi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I kelas IIIB SD Negeri Jarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Belajar

Nilai	Pra Tindakan	%	Siklus 1	%
30 - 47	5	25	2	10
48 - 65	6	30	5	25
66 - 83	3	15	3	15
84 - 101	5	25	8	40
102 - 120	1	5	2	10
Jumlah Siswa	20		20	

Berdasarkan table 3, motivasi belajar setelah penerapan *Problem Based Learning* pada siklus I dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 3 siswa dalam kategori sedang/cukup

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 568**

Widya Ayuningtyas, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

sedangkan hanya 8 siswa dalam kategori tinggi dan 2 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

b. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan observasi terkait motivasi belajar siswa pada siklus II dilaksanakan selama pertemuan 2 kali pertemuan. diikuti oleh 20 siswa. Berikut table distribusi frekuensi peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II kelas IIIB SD Negeri Jarakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi

Nilai	Siklus I	(%)	Siklus II	(%)	Kategori
30 - 47	2	10	1	5	Sangat Rendah
48 - 65	5	25	1	5	Rendah
66 - 83	3	15	2	10	Sedang/Cukup
84 - 101	8	40	11	55	Tinggi
102 - 120	2	10	5	25	Sangat Tinggi
Jumlah Siswa	20		20		

Berdasarkan table 4, motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan hasil dari 20 siswa, 2 siswa memiliki motivasi sedang/cukup serta 11 siswa memiliki kategori motivasi tinggi dan 5 siswa memiliki kategori motivasi sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun belum mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80%.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IIIB SD Negeri Jarakan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Rachmawati et al (2022) dan Mardiyah et al (2021) yang mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar (Sriyana et al, 2022).

4. Kendala dan Solusi Penerapan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala. Setiap kendala yang dialami selalu diperbaiki dan dicari solusinya agar kendala-kendala dalam penelitian tidak terulang kembali dan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Kendala dan solusi selama penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Table 5. Perbandingan Kendala dan Solusi Antar Siklus

Siklus	Kendala	Solusi
1	a. Siswa sulit dikondisikan pada saat pengorganisasian siswa	a. Guru meminta siswa untuk tenang dan menekankan tata tertib belajar
	b. Kurangnya kerjasama dalam kelompok	b. Guru mengarahkan tugas masing-masing anggota

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 569**

Widya Ayuningtyas, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

- | | | |
|---|---|---|
| | c. Siswa belum tau cara melakukan presentasi yang benar | c. Guru mengarahkan cara melakukan presentasi yang benar |
| | d. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran | d. Guru mengawasi dan meminta siswa untuk memperhatikan pelajaran |
| | a. Siswa kurang aktif menanggapi dan tanya jawab | a. Guru memberikan stimulus dan apresiasi kepada siswa |
| 2 | b. Siswa sibuk bermain sendiri saat pembelajaran | b. Guru memberikan <i>ice breaking</i> agar siswa kembali fokus pada pembelajaran |
| | c. Siswa kurang aktif dalam menanggapi dan tanya jawab | c. Guru memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa |
| | d. Siswa mengganggu teman yang lain saat pembelajaran | d. Guru lebih tegas pada siswa yang mengganggu temannya |
-

Berdasarkan tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi pada siklus I sampai dengan siklus II yaitu: (1) siswa sulit dikondisikan, (2) belum timbulnya kerjasama dalam kelompok, (3) saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru, (4) siswa belum berani untuk memberikan tanggapan ketika presentasi. Solusi yang dilakukan guru untuk meminimalisir munculnya kendala yang sama yaitu: (1) siswa diarahkan agar tenang dan diingatkan kembali tentang tata tertib belajar, (2) tiap anggota kelompok diberi arahan tentang tugasnya masing-masing, (3) guru mengawasi dan meminta siswa untuk memperhatikan pelajaran, (4) siswa diberi stimulus dan motivasi kepada siswa agar berani berpendapat.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam hasil analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Arti dan Lambang Garuda Pancasila pada siswa kelas IIIB SD Negeri Jarakan. Pada siklus I menunjukkan 10 siswa atau dengan presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 50% dengan rata-rata kelas sebesar 72,27.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pra tindakan 20 siswa, terdapat 3 siswa dalam kategori sedang/cukup sedangkan hanya 5 siswa dalam kategori tinggi dan 1 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi. pada siklus I dapat dilihat dari 20 siswa terdapat 3 siswa dalam kategori sedang/cukup sedangkan hanya 8 siswa dalam kategori tinggi dan 2 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan, pada siklus II menunjukkan hasil dari 20 siswa, 2 siswa memiliki motivasi sedang/cukup serta 11 siswa memiliki kategori motivasi tinggi dan 5 siswa memiliki kategori motivasi sangat tinggi.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 2, 2023, 570**

Widya Ayuningtyas, Irham Taufiq, MM. Eni Suryati

3. Kendala penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar PPKn pada siswa kelas IIIB yaitu: (1) siswa sulit dikondisikan, (2) belum timbulnya kerjasama dalam kelompok, (3) saat pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru, (4) siswa belum berani untuk memberikan tanggapan ketika presentasi. Adapun solusi dari kendala yang ditemui yaitu: (1) siswa diarahkan agar tenang dan diingatkan kembali tentang tata tertib belajar, (2) tiap anggota kelompok diberi arahan tentang tugasnya masing-masing, (3) guru mengawasi dan meminta siswa untuk memperhatikan pelajaran, (4) siswa diberi stimulus dan motivasi kepada siswa agar berani berpendapat.

Daftar Pustaka

- Arikinto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Akasara.
- Kasminah, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *JURNAL PAJAR* (Pendidikan dan Pengajaran), 3(6), 1264,
- Hamzah. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *SPEJ: Science and Physics Education Journal*.
- Ipmawati, N., Rahayu & Sihono. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Tema Lingkungan Alam di SDN Sumpersari 02 Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(4). 1-5.
- Rachmawati, et al. 2022. Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Kebutuh. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*. Vol.2(3).p349-356.
- Sofyan, H., Wagiran, & Kokom, K. E. T. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013* (1st ed.). UNY Press 2017.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Syamsidah, & Herlambang, R. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. Indonesian. *Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408